

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi yakni berpusat pada siswa (*student centered approach*) dilaksanakan pada SMAN 1 Kotabaru, SMAN 2 Kotabaru dan SMKN 1 Kotabaru dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, pada SMAN 2 Kotabaru ditambah metode demonstrasi. Sedangkan SMKN 2 dan SMAS Garuda menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teachercentered approach*) dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru bervariasi. Motivasi belajar siswa SMAN 1 Kotabaru tinggi, yakni 85,4% sedangkan motivasi siswa SMAN 2 Kotabaru dan SMKN 1 Kotabaru berada pada tingkat sedang, yakni 72,4% dan 79,4%. Namun motivasi siswa pada SMKN 2 dan SMAS Garuda berada pada tingkat rendah yakni 45,8% dan 39,6%.

3. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa, menitikberatkan pada kerja kelompok, saling membantu, dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sebagaimana diterapkan pada SMAN 1 Kotabaru dan SMKN 1 Kotabaru, pemahaman tersebut termasuk dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selain itu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, menggunakan berbagai alat bantu, menarik, menyenangkan, berkelompok sebagaimana diterapkan pada SMAN 2 Kotabaru juga dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajaran PAIKEM, yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## **B. Saran**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal ini berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun non-sosial. Sebagai penelitian lanjutan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa perlu dilakukan penelitian mendalam terkait tentang kemungkinan hubungan antara usia sekolah, kualitas guru dan kualitas input

siswa terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.